

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Meilani Safitri

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Sjakhyakirti
e-mail: meilani_safitri@unisti.ac.id

Abstract— *This research as an overview of the process of learning mathematics by applying cooperative learning type Teams Games Tournament (TGT). As for the subject of this research is the students of class V SD Negeri 212 Palembang with the number of students as many as 30 people. Data collection was done by observation. Observation was done to obtain data about cooperative learning process type Teams Games Tournament (TGT). The results of data analysis showed that the effective learning process with the percentage of 86.23%*

Keywords— *kooperatif, matematika, tgt*

Abstrak— *Penelitian ini sebagai gambaran proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 212 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses pembelajaran efektif dengan persentase 86,23%*

Kata Kunci— *cooperative, mathematics, tgt*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi terhadap pelajaran matematika, guru harus menarik perhatian siswa misalnya dengan selingan yang sehat seperti humor, games atau pemberian hadiah. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam pelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan. (Safitri, 2011)

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika dan tidak berani bertanya pada guru, oleh karena itu sebagai alternative pilihan dalam mengajar dapat digunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Siswa yang kurang mengerti dapat belajar dari siswa yang telah paham dalam kelompok-kelompok kecil. Pengetahuan siswa akan bertambah dengan permainan (turnamen) pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Diyanto (2006:3) alasan memilih model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dilatih keterampilan-keterampilan yang spesifik untuk membantu sesama temannya bekerjasama dengan baik.
- 2) Adanya pengakuan atau ganjaran kecil yang harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik.
- 3) Memanfaatkan suatu permainan dalam kelompok kecil untuk memperoleh tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa melalui kesempatan bekerjasama dalam satu permainan kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan di kelas. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengaktifkan siswa dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Pada model ini siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan di kelas. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mengaktifkan siswa dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT). Pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dalam TGT ada kompetisi dalam bentuk turnamen, sehingga setiap siswa dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya (Anjarsari,2010:8).

METODELOGI

Penelitian ini bertujuan sebagai gambaran proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SD Negeri 212 Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 212 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Menurut Uno(2010:149) aktivitas dapat ditunjukkan melalui dimensi ekspresi dengan indikatornya antara lain adanya perhatian, adanya kedisiplinan dalam kelas, adanya partisipasi dan adanya perasaan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Tabel 1 Frekuensi Kategori Aktifitas Belajar Siswa

Rentang Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
12-21	Sangat Rendah	0	0
22-30	Rendah	1	6.45
31-39	Baik	15	48.39
40-48	Sangat Baik	14	45.16
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, ternyata ada 2 orang siswa yang

aktifitasnya rendah yaitu dengan jumlah skor masing-masing 30 dan 29. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama, tidak menjawab pertanyaan pada soal turnamen, dan tidak mengerjakan latihan soal pada LKS, bahkan indicator ketiga yaitu tentang tanggapan dan partisipasi dalam kelompok belajar dan turnamen sama sekali tidak muncul. Sedangkan pada pertemuan pertama indicator ke 3 dan ke 4 juga tidak muncul, hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak ikut dalam diskusi kelompok dengan alasan tidak dianggap oleh teman-teman satu kelompoknya, selain itu siswa tersebut juga Nampak tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran khususnya pada saat turnamen berlangsung.

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebesar 86,23% dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa gambaran aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SD Negeri 121 Palembang masuk dalam kategori **baik**, walaupun pada penelitian ini masih ada 1 orang siswa yang dikategorikan kurang beraktivitas. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa yang mencapai 86,23% .

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan bagi guru agar diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa

DAFTAR PUSTAKA

1. Diyanto.(2006). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Melalui Tipe TGT Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII6 MTs. Filial Al Iman Adiwerna Tegal Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat. Universitas Negeri Semarang. www.digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHf1cc.dir/doc.pdf.com . Diakses tanggal 14 April 2010 pukul 11.04.
2. Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta:

Bumi Aksara.

3. _____ dan Muljono Puji. (2008). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
4. Hamalik. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
5. Imran, Ali. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.
6. Lie, Anita. (2009). Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
7. Riduan. (2004). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
8. Safitri. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VIII.3 SMP Negeri 45 Palembang. Skripsi. UNSRI. 2011.
9. Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Slavin, Robert. (2009). 'Cooperative Learning' Teori, Riset dan Praktik. www.elvinmiradi/topik/kooperatif-learning.html.com. Dikases tanggal 27 Maret 2010 pukul 22.14.
11. Sudijono. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara